

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Indonesia adalah negara yang majemuk, terdiri dari berbagai suku, ras, bahasa, agama, dan budaya yang beragam. Keberagaman ini tercermin dalam kekayaan budayanya, seperti rumah adat, upacara adat, tarian tradisional, pakaian adat, hingga makanan khas daerah yang berbeda-beda. Keberagaman budaya tersebut merupakan kekayaan dan kebanggaan tersendiri bagi bangsa Indonesia. Sebagai negara kepulauan dengan ribuan pulau dan berbagai suku bangsa, Indonesia juga memiliki keragaman bahasa, ras, etnis, dan agama. Hal ini menjadikan Indonesia kaya akan sumber daya, mulai dari keanekaragaman hayati hingga keberagaman budaya yang melimpah. Keberagaman inilah yang seharusnya kita syukuri dan jaga bersama.<sup>1</sup>

Namun dengan keragaman tersebut tidak jarang juga menimbulkan konflik dan perpecahan, khususnya dalam hal perbedaan agama dan keyakinan yang disebabkan oleh sangat kurangnya toleransi, kepedulian dan saling menghormati di antara penganut agama yang berbeda.<sup>2</sup> Konflik yang didorong oleh motif berlatar agama ini juga dapat terjadi di antara golongan atau mazhab dalam satu agama yang sama. Seperti saling menyalahkan satu sama lain karena perbedaan tatacara ibadah, persaingan antar organisasi

---

<sup>1</sup> Fitri Lintang and Fatma Ulfatun Najicha, "Nilai-Nilai Sila Persatuan Indonesia Dalam Keberagaman Kebudayaan Indonesia," *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan* 11, no. 1 (2022): 79–85

<sup>2</sup> Nasaruddin Umar, *Islam Nusantara Jalan Panjang Moderasi Beragama Di Indonesia* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019).

keagamaan hingga saling mengkafirkan dan lain sebagainya.<sup>3</sup> Dalam hal ini, untuk menghindari gejolak konflik tersebut, perlu di tumbuhkan perilaku moderat dalam beragama dan inklusif (terbuka) yang dinyatakan dengan sikap moderasi beragama,<sup>4</sup>

Moderasi beragama merupakan suatu cara pandang dan sikap terhadap agama yang ditandai dengan sikap seimbang, yaitu menjalankan ajaran agama tanpa berlebihan. Kata moderasi sendiri berasal dari kata bahasa Inggris ‘moderation’ yang berarti sikap seimbang, tidak berlebihan maupun berat sebelah. Sementara itu, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata moderasi berasal dari kata ‘moderat’ yang merujuk pada perilaku atau tindakan yang masuk akal dan tidak menyimpang.<sup>5</sup> Dalam bahasa Arab, moderat sering disamakan dengan kata *wasat* yang artinya di tengah, titik tengah, pilihan terbaik, adil atau seimbang. Kata *wasat* ada di dalam Al-Qur'an terdapat pada surat Al-Baqarah ayat 143 yang berbunyi:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ  
شَهِيدًا وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ  
عَلَىٰ عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِلَّ  
إِيمَانَكُمْ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرُءُوفٌ رَّحِيمٌ

<sup>3</sup> Difaul Husna, 'Aabidah Ummu 'Aziizah, and Sangkot Sirait, "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Program Ppi (Peta Pertumbuhan Individu) Di Mi Ma'Had Islamy Yogyakarta," *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2023): 243–68,

<sup>4</sup> Agus Akhmadi, "Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia's Diversity Jurnal Diklat Keagamaan," *Jurnal Diklat Keagamaan* 13, no. 2 (2019): 45–55.

<sup>5</sup> Aceng Abdul Aziz et al., *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam* (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019).5

Artinya : Demikian pula kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menetapkan kiblat (Baitulmaqdis) yang (dahulu) kamu berkiblat kepadanya, kecuali agar Kami mengetahui (dalam kenyataan) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sesungguhnya (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.<sup>6</sup>

Moderasi beragama berperan penting dalam memperkuat harmoni nasional di tengah keberagaman masyarakat Indonesia. Konsep ini menekankan pentingnya toleransi, penghormatan terhadap perbedaan, dan cinta tanah air sebagai elemen utama dalam menciptakan kehidupan berbangsa yang harmonis. Dalam konteks ini, moderasi beragama tidak hanya menjadi kebutuhan individu, tetapi juga kebutuhan bersama untuk menjaga stabilitas sosial dan memperkuat persatuan bangsa. Melalui pendidikan, seperti integrasi nilai-nilai moderasi dalam pembelajaran, diharapkan masyarakat dapat mengembangkan sikap inklusif, menghargai keragaman, dan menjauhkan diri dari sikap ekstrem. Hal ini menjadi

---

<sup>6</sup> Juwari Umi Sumbulah, Suaib H. Muhammad, "Moderasi Beragama Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits Dan Implementasinya Di Lembaga Pendidikan Islam (2022): 487–504," *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam XIII*, no. 2 (2022): 487–504.

landasan penting dalam membangun karakter generasi muda yang cinta tanah air sekaligus moderat dalam kehidupan beragama.<sup>7</sup>

Pendidikan formal di madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai moderasi ke dalam pembelajaran, madrasah tidak hanya membangun karakter siswa, tetapi juga membantu mencegah potensi radikalisis. Selain itu, peran aktif guru dalam membimbing siswa dan menciptakan kegiatan pembelajaran yang inovatif sangat dibutuhkan agar nilai-nilai moderasi beragama dapat terimplementasi dengan baik.<sup>8</sup>

Ketentuan mengenai moderasi beragama dalam kurikulum madrasah diatur dalam Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah. Keputusan ini diterapkan dalam buku pelajaran dan menjadi landasan pengajaran di kelas pada setiap jenjang pendidikan. Moderasi beragama bukanlah menjadi mata pelajaran sendiri, tetapi isinya telah diintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran yang diajarkan, terutama pada kelompok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), seperti Al-Quran dan Hadis, Fikih, Akidah-Akhlak, serta Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Bahkan, moderasi agama juga disisipkan dalam pembelajaran bahasa Arab di lingkungan madrasah. Hal ini menunjukkan bahwa moderasi beragama memiliki peran strategis dalam menumbuhkan sikap toleransi dan

---

<sup>7</sup> N Ainah and M H S Iderus, "Revitalisasi Cinta Tanah Air Dalam Mengembangkan Moderasi Beragama," *Indonesian Journal of Islamic Religious Education (Injire)* 1, no. 2 (2023).

<sup>8</sup> Agus Salim Tanjung, "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Fikih Di Madrasah Aliyah Internalizing Religious Moderation Values in Fiqh Learning at Madrasah Aliyah," *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora* 01, no. 1 (2022): 1–12

kerukunan di antara para siswa sejak dini melalui pembelajaran yang holistik.<sup>9</sup>

Keberagaman latar belakang siswa di MI Pesantren Sabilil Muttaqien Kebonagung Gurah Kediri menjadi salah satu fenomena yang menarik untuk diteliti dalam konteks ini. Siswa berasal dari latar belakang organisasi keagamaan yang berbeda, yakni NU dan Muhammadiyah, yang tercermin dalam perbedaan praktik ibadah, seperti cara melaksanakan shalat. Dalam pembelajaran fikih, khususnya tentang tata cara ibadah, guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi fikih secara normatif, tetapi juga harus membimbing siswa untuk memahami perbedaan dalam mempraktikkan ibadah sebagai sesuatu yang wajar dan tidak perlu diperdebatkan.<sup>10</sup> Pendekatan ini tidak hanya menunjukkan rasa hormat terhadap perbedaan, tetapi juga menjadi bentuk implementasi moderasi beragama dalam konteks pembelajaran.

Pembelajaran fikih memiliki kedudukan strategis untuk mengimplementasikan moderasi beragama secara konkret. Fikih berfokus pada syariat Islam yang berkaitan langsung dengan tata cara ibadah dan interaksi sosial. Di tengah keberagaman organisasi keagamaan, fikih sering menjadi titik perbedaan yang berpotensi konflik. Namun, dengan pendekatan yang tepat, fikih dapat menjadi ruang dialog konstruktif untuk menanamkan sikap toleransi, saling menghormati, dan penghargaan

---

<sup>9</sup> Direktorat KSKK Madrasah, *Panduan Implementasi Moderasi Beragama Di Madrasah* (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2021),23

<sup>10</sup> Wawancara dengan Guru Fikih (Bapak Andik) pada 7 Oktober 2024 di Mi Pesantren Sabilil Muttaqien Kebonagung Gurah Kediri

terhadap perbedaan.<sup>11</sup> Dengan menjadikan fikih sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai moderasi, siswa dapat memahami bahwa Islam memberikan ruang terhadap perbedaan pandangan selama tetap sejalan dengan ajaran agama.

Selain pembelajaran fikih, nilai-nilai keagamaan juga diinternalisasikan melalui pembiasaan berdoa sebelum memulai pelajaran. Aktivitas sederhana ini menjadi sarana efektif untuk memperkuat spiritualitas siswa tanpa melihat latar belakang mereka. Di luar kegiatan belajar-mengajar, seperti saat pelaksanaan peringatan Hari Besar Islam (PHBI) di MI Pesantren Sabilil Muttaqien Kebonagung Gurah Kediri dengan melibatkan para guru sebagai panitia yang dilakukan secara bergiliran. Hal ini tidak hanya mencerminkan semangat gotong royong, tetapi juga menjadi sarana untuk memperkuat kebersamaan dan keharmonisan di tengah keberagaman. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti banjari dan qiraat juga menjadi wadah bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan seni keagamaan sekaligus membangun rasa kebersamaan. Program ini bersifat terbuka untuk semua siswa tanpa memandang golongan atau latar belakang, sehingga nilai-nilai keislaman dapat diajarkan dengan cara yang relevan dan diterima oleh seluruh siswa.<sup>12</sup>

Melalui paparan data wawancara di MI Pesantren Sabilil Muttaqien Kebonagung Gurah Kediri, terlihat bahwa nilai-nilai moderasi beragama

---

<sup>11</sup> UIN Sunan Gunung Djati Bandung, "5 Cara Mengaplikasikan Moderasi Beragama dalam Kehidupan (<https://uinsgd.ac.id/5-cara-mengaplikasikan-moderasi-beragama-dalam-kehidupan-sehari-hari/>) diakses pada 20 November 2024

<sup>12</sup> Wawancara dengan Guru Fikih (Ibu Miftah) pada 7 Oktober 2024 di MI Pesantren Sabilil Muttaqien Kebonagung Gurah Kediri

telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sekolah. Maka berdasarkan latar belakang tersebut, disusunlah penelitian yang berjudul *“Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Pembelajaran Fikih di MI Pesantren Sabilil Muttaqien Kebonagung Gurah Kediri”*

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran fikih di MI Pesantren Sabilil Muttaqien Kebonagung Gurah Kediri?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat proses implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran fikih di MI Pesantren Sabilil Muttaqien Kebonagung Gurah Kediri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, adapun tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran fikih di MI Pesantren Sabilil Muttaqien Kebonagung Gurah Kediri.
2. Untuk mengidentifikasi apa saja faktor pendukung dan penghambat proses implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran fikih di MI Pesantren Sabilil Muttaqien Kebonagung Gurah Kediri.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

##### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan dalam mengimplementasikan nilai-nilai keagamaan berdasarkan nilai-nilai yang relevan bagi siswa tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

##### **2. Secara Praktis**

###### **a. Bagi Guru**

Penelitian ini bisa dijadikan bahan acuan bagi para pendidik dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik.

###### **b. Bagi Sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu masukan dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik di sekolah.

###### **c. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan memperdalam wawasan peneliti tentang moderasi beragama serta bentuk implementasi nilai-nilai moderasi beragama.

## E. Penelitian Terdahulu

Telaah pustaka ini bertujuan untuk memaparkan perbedaan dan persamaan penelitian satu dengan penelitian lainnya. Penulis melakukan penelusuran beberapa karya tulis ilmiah dalam bentuk artikel jurnal dan sripsi yang berkaitan dengan topik penelitian yang akan penulis sampaikan dalam penelitian ini.

1. Penelitian oleh Mochammad Hasan Mutawakkil pada tahun 2021 yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Moderasi Beragama Untuk Mewujudkan Toleransi Umat Beragama Dalam Perspektif Emha Ainun Nadjib”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pemikiran Emha Ainun Nadjib mengenai moderasi beragama dapat menumbuhkan sikap menjunjung tinggi toleransi dan keadilan antara sesama umat beragama, serta menghindari keyakinan bahwa diri sendiri selalu benar dan menahan diri dari menyalahkan orang lain.<sup>13</sup> Penelitian yang akan dilakukan sama-sama mengkaji tentang nilai-nilai moderasi beragama. Perbedaannya adalah peneliti sebelumnya lebih berfokus pada studi tentang moderasi beragama dari sudut pandang Emha Ainun Nadjib, sedangkan penelitian yang akan dilakukan akan berfokus pada implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran fikih.
2. Penelitian oleh Didik M. Nur Haris, Rika Riyanti, dan Robby Mauludy Arif tahun 2021 yang berjudul “Penerapan Nilai-nilai Moderasi Melalui Pendidikan Karakter Dalam Mata Kuliah Agama Islam (Studi Kasus Universitas Tanjungputs). Hasil penelitian tersebut menunjukkan

---

<sup>13</sup> Mochamad Hasan Mutawakkil, “Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama Untuk Mewujudkan Toleransi Umat Bergama Dalam Perspektif Emha Ainun Najdib,” *Tesis*, 2020, 1–124,

bahwa pengintegrasian pendidikan ke dalam mata kuliah studi agama melalui pendekatan *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action* terbukti efektif dalam memberikan kesempatan belajar berbasis pengalaman secara langsung (*Experiential Learning*) dalam penerapan nilai-nilai moderasi beragama termasuk toleransi, inklusivitas, kerja sama dan demokrasi.<sup>14</sup> Penelitian yang akan dilakukan sama-sama meneliti tentang nilai-nilai moderasi beragama di bidang pendidikan. Perbedaan peneliti sebelumnya tertuju pada penanaman nilai-nilai moderasi melalui pendidikan karakter di Universitas. Sementara penelitian yang akan dilakukan berfokus pada implementasi nilai-nilai moderasi pada pembelajaran fikih di jenjang MI.

3. Penelitian oleh Lailatul Choirun Umma pada tahun 2022 yang berjudul “Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Pasuruan”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, (1) Nilai-nilai moderasi beragama yang ditanamkan pada pembelajaran Akidah Akhlak yaitu nilai *tasamuh*, *i'tidal* dan *muwatanah*; (2) Proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Akidah Akhlak meliputi nilai *tasamuh* yang diajarkan melalui pembelajaran, nilai *i'tidal* yang ditunjukkan guru sebagai teladan, serta nilai *muwatanah* yang ditanamkan melalui kegiatan pra-pembelajaran; (3) Dampak dari ditanamkannya nilai-nilai moderasi beragama menurut guru Akidah

---

<sup>14</sup> Didik M Nur Haris, Rika Riyanti, and Robby Mauludy Arif, “Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Karakter Dalam Mata Kuliah Agama Islam (Studi Kasus Universitas Tanjungpura),” *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education* 5, no. 1 (2021): 61–69,

Akhlak masih terlihat pada sebagian siswa. Sementara, dari sudut pandang siswa, penerapan ketiga nilai yang telah ditamamkan tersebut sudah terlihat.<sup>15</sup> Penelitian yang akan dilakukan sama-sama meneliti tentang nilai-nilai moderasi beragama di dunia pendidikan. Perbedaannya, penelitian sebelumnya berfokus pada penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran Akidah Akhlak di jenjang MTs. Sementara penelitian yang akan dilakukan berfokus pada implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran fikih di jenjang MI.

4. Penelitian oleh Ajat Hidayat dan Rini Rahman pada tahun 2022 yang berjudul “Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 22 Padang. Hasil penelitiannya ini menunjukkan bahwa terdapat empat nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Keempat nilai tersebut adalah *i`tidal*, *tasamuh*, *syura*, dan *qudwah*. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah efektif dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa sekolah menengah pertama.<sup>16</sup> Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama tentang nilai-nilai moderasi beragama di dunia Pendidikan. Perbedaannya peneliti sebelumnya berfokus pada penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di jenjang SMP. Sedangkan penelitian yang akan

---

<sup>15</sup> Lailatul Choirun Umma, “Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Pasuruan,” *Skripsi*, 2022.

<sup>16</sup> Ajat Hidayat and Rini Rahman, “Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 22 Padang,” *Islamika* 4, no. 2 (2022): 174–86,

dilakukan fokus pada implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran fikih di jenjang MI.

5. Penelitian oleh Dewi Musliha pada tahun 2022 berjudul “Penerapan Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Siswa Madrasah Aliyah Nurul Mubtadiin Kecamatan Pulau Burung Kabupaten Inhil”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai-nilai moderasi beragama telah diterapkan atau dijelaskan di Madrasah Aliyah Nurul Mubtadiin, meskipun belum diajarkan secara jelas dan eksplisit karena keterbatasan fasilitas dan infrastruktur. Dengan kata lain, pembelajaran tentang nilai-nilai moderasi beragama tersebut belum dilakukan secara terstruktur.<sup>17</sup> Kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang nilai-nilai moderasi beragama di dunia Pendidikan. Perbedaannya penelitian sebelumnya fokus pada penerapan nilai-nilai moderasi beragama di jenjang MA. Sementara penelitian yang akan dilakukan akan berfokus pada implementasi nilai-nilai moderasi di jenjang MI.

## **F. Definisi Istilah**

Definisi konsep penting untuk menghindari kesalahpahaman dan penafsiran yang keliru antara peneliti dan pembaca, terutama terkait tentang terminologi yang digunakan dalam penelitian ini yang berjudul “Implementasi Nilai-nilai pada Pembelajaran Fikih di MI Pesantren Sabilil Muttaqien Kebonagung Gurah Kediri.”

---

<sup>17</sup> Dewi Musliha, “Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Siswa Madrasah Aliyah Nurul Mubtadiin Kecamatan Pulau Burung Kabupaten Inhil,” Skripsi UIN SUSKA Riau, 2022, 3,

### 1. Implementasi Nilai

Implementasi adalah proses penerapan atau pelaksanaan suatu rencana guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>18</sup> Adapun implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran fikih.

### 2. Moderasi Beragama

Moderasi beragama bermakna proporsional dan seimbang dalam menjalankan agama. Adapun nilai-nilai moderasi beragama dalam penelitian ini meliputi nilai *tawassuth* (mengambil jalan tengah), *tawazun* (berimbang), *tasamuh* (toleransi), *i'tidal* (tegas lurus), *musawah* (persamaan) dan *syura* (musyawarah).

### 3. Pembelajaran Fikih

Pembelajaran fikih merupakan suatu proses yang terarah dan terencana mengenai hukum Islam yang berkaitan dengan perbuatan *mukallaf*, baik dalam hal ibadah maupun *muamalah*.<sup>19</sup> Adapun pembelajaran fikih pada penelitian ini akan fokus pada siswa kelas 2 di MI Pesantren Sabilil Muttaqien Kebonagung Gurah Kediri.

---

<sup>18</sup>Mohammad Arif, "Implementasi Dakwah Rasulullah Dalam Era Milenium," *Jurnal Asketik: Agama Dan Perubahan Sosial* 4, no. 1 (2020): 110–153..

<sup>19</sup> Mohammad Rizqillah Masykur, "Metodologi Pembelajaran Fiqih," *Jurnal Al-Makrifat* 4, no. 2 (2019): 34.